

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA PEMBUATAN SABUN HERBAL DI RPTA KALIDERES JAKARTA BARAT

Rosalendro Eddy Nugroho, Sawarni Hasibuan, dan Humiras Hardi Purba
Program Studi Magister Manajemen Universitas Mercu Buana
Email: eddynugroho39@gmail.com

ABSTRAK

Penentuan biaya produksi yang tepat dan hak atas suatu produk akan mengurangi ketidakpastian harga jual dan mendapatkan keuntungan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan biaya produksi dengan metode yang dilakukan SABUN HERBAL dengan metode full costing. Kemudian, manfaat penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menghitung biaya produksi yang akurat agar dapat menetapkan harga jual yang tepat dan mendapatkan keuntungan maksimal.

Penelitian ini dilakukan di SABUN HERBAL. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dilakukan dengan memeriksa total biaya yang dikeluarkan pada SABUN HERBAL pada bulan Januari 2017, data diperoleh melalui survei dan wawancara ke lokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dengan metode full costing lebih tinggi daripada biaya perhitungan produksi yang dibawa SABUN HERBAL dan metode full costing keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dari laba yang dihasilkan oleh SABUN HERBAL. Hal ini karena SABUN HERBAL tidak memasukkan biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan peralatan untuk biaya produksi dan non produksi seperti biaya penyusutan kendaraan dan biaya perawatan kendaraan dan biaya bahan bakar dalam perhitungan biaya produksi dan bangunan. Biaya penyusutan

Kata kunci: pelatihan, hantaran, kuisisioner

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya Nienik H Samsul (2013).

Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produk biasanya terdiridari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya Andre Henri Slat (2013).

UKM SABUN HERBAL dalam menjalankan usahanya pemilik belum secara benar memasukkan biaya untuk menentukan harga pokok. Biaya tenaga kerja kecuali

pemilik yang seharusnya ikut dimasukkan. Pemilik tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap semisal oven, loyang, mesin giling, dan peralatan lainnya dan biaya non produksi. Oleh karena itu, penghitungan harga pokok produksi yang kurang tepat menyebabkan selisih harga dalam menentukan harga jual dan mengakibatkan persentase laba berkurang.

Tujuan Penelitian

Menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi bakpia antara metode full costing dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh SABUN HRBAL dan pengaruhnya terhadap laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Pengertian Biaya

Menurut Prawironegoro (2009) menyatakan, biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Hery (2014) contoh dari biaya sebagai harta adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap, dengan kata lain biaya tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aktiva tetap di neraca karena biaya ini memberi manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Biaya sebagai harta pada kategori ini adalah pembelian mesin.

Klasifikasi Biaya

Menurut Carter dan Usry (2006) mengatakan keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atas biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel atau biaya semivariabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang

secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua bisnis sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mursyidi (2008) mendefinisikan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Cara penentuan harga pokok produksi sendiri ada dua yaitu metode full costing dan metode variabel costing.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi Process Costing

Menurut Carter dan Usry (2006) dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen, tetapi bisa juga pusat pemrosesan dalam satu departemen. Persyaratan utama adalah semua produk yang diproduksi dalam suatu pusat biaya selama suatu periode harus sama dalam hal sumber

daya yang dikonsumsi, bila tidak perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendistorsi biaya produk.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) kalkulasi biaya penuh (full costing) merupakan suatu metode dalam perhitungan harga pokok yang dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dalam mempertimbangkan unsur-unsur biaya produksi, terdapat dua pendekatan: full costing dan variable costing.

1. Full costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Berikut unsur biaya dalam metode full costing:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Biaya overhead pabrik tetap	XX
Kos produksi	XX

2. Variable costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Kos produksi	XX

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SABUN

HERBAL di RPTA Kalideres Jakarta Barat.. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur yaitu memproduksi dan memasarkan bakpia dan dapat dijadikan tempat penelitian harga pokok produksi serta adanya kesediaan pemilik untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal Januari 2017.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dilakukan dengan cara mengecek terhadap keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada UKM SABUN HERBAL Januari 2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengecekan terhadap catatan-catatan biaya yang telah dikeluarkan oleh UKM SABUN HERBAL.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan yaitu dengan metode tradisional (traditional costing) dimana dalam menghitung biaya produksi, biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan unit atau volume based measurement misalnya jam tenaga kerja langsung, jam mesin ataupun unit bahan baku yang digunakan dan dengan metode full costing

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi biaya produksi dan mengelompokkannya berdasarkan jenis-jenisnya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan variabel.

- b) Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan menggunakan metode UKM SABUN HERBAL.
 Penghitungan HPP menggunakan metode perusahaan:
 Biaya bahan baku XX
 Biaya tenaga kerja langsung XX
 Biaya overhead pabrik variabel XX
 Total biaya XX
 Jumlah produksi XX
 HPP per potong XX
 Penghitungan HPP menggunakan metode full costing:

- Biaya bahan baku XX
 Biaya tenaga kerja langsung XX
 Biaya overhead pabrik variabel XX
 Biaya overhead pabrik tetap XX
 Total biaya XX
 Jumlah produksi XX
 HPP per potong XX
 c) Membandingkan kedua metode tersebut dan menganalisa pengaruhnya terhadap laba UKM.
 d) Menetapkan harga pokok produksi yang tepat bagi UKM SABUN HERBAL.
 e) Menghitung perbandingan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Penelitian

Tabel 1.0

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 35,910,000.00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6,000,000.00
3	Biaya Overhead	Rp 3,829,031.00
	Total Biaya 1 bulan	Rp 45,739,031.00
	Jumlah Produksi 1 bulan	60,000
	Harga Pokok Produksi	Rp 762
No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 35,910,000.00
2	Biay Tenaga Kerja Langsung	Rp 6,000,000.00
3	Biaya Overhead	Rp 3,829,031.00
	Total Biaya 1 bulan	Rp 45,739,031.00
	Jumlah Produksi 1 bulan	60,000
	Harga Pokok Produksi	Rp 762

Dari tabel1.0 dapat diketahui penghitungan harga pokok produksi SABUN HERBALdengan menggunakan metode Full Costing adalah 762 per bakpia dari total jumlah produksi 60.000 bungkus dengan total biaya produksi Rp 45,739,031.

Tabel 2.0

Keterangan	Jumlah
Hargajual	Rp 900
Jumlahproduksibakpia per bulan	60,000
Total hargajual	Rp 54,000,000
Biayaproduksi per bulan	Rp 45,416,000
Biaya non produksi per bulan	Rp 966,500
Laba per bulan	Rp 7,617,500

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa laba yang didapat dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode UKM SABUN HERBAL sebesar Rp 7,617,500.

Tabel 3.0.

Keterangan	Jumlah
Harga jual	Rp 900
Jumlah produksi bakpia per bulan	60,000
Total harga jual	Rp 54,000,000
Biaya produksi per bulan	Rp 45,731,031

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada UKM SABUN HERBAL dapat disimpulkan bahwa :

1. UKM SABUN HERBAL dalam penghitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya -biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam penghitungan. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan penulis, total biaya sebulan menurut penghitungan UKM SABUN HERBAL adalah Rp 45,416,000 dengan produksi sebulan 60.000 bungkus diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 757 per bungkus.
2. Hasil penghitungan metode Full Costing yang dilakukan oleh penulis adalah Rp 45,739,031 untuk total biaya sebulan dengan jumlah produksi sebulan 60000 bungkus dan diperoleh harga pokok produksi Rp 762 per bungkus. Harga pokok produksi yang didapat lebih tinggi karena metode Full Costing lebih rinci memasukkan komponen-komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan kepada UKM SABUN HERBAL, sebagai berikut :

1. UKM SABUN HERBAL sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode full costing karena lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi karena menghitung biaya secara keseluruhan.
2. UKM SABUN HERBAL sebaiknya juga perlu menghitung biaya penyusutan peralatan untuk proses produksi dan biaya non produksi seperti biaya bahan bakar, biaya penyusutan mesin, perawatan mesin serta biaya penyusutan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina, 2013, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase kaca dan alumunium di UD.Istana Alumunium Manado", *Jurnal Emba*, Vol.1 No. 3 September 2013, hal 217-224.
- Bustami & Nurlela.2006."Akuntansi biaya.Graha Ilmu:Yogyakarta. Carter, dan Ustry.2006.Akuntansi Biaya.Penerbit Salemba Empat,Jakarta
- Dewi, K. R. 2011. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu dengan Metode Full Costing (studi kasus : UKM Galaksi Kampung

Kabandungan Ciapus, Bogor)

Eprilianta,S. 2011 .Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil (studi kasus : CV.Laksana Mandiri,Kelurahan Tegal Gundil kecamatan Bogor Utara,Bogor).

Faridah,N.201 1 .Analisis Biaya Menurut Variabel Costing Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada PT. Sermani Steeldi Makassar Hansen, Mowen,2004.”Akuntansi Manajerial”. Salemba Empat:Jakarta

Hasfah, J. M. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).www.smeccda.com/deputi7/fileInfokop. [4 November 2013]

Raselawati,A. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia

Samsul, N. H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing Untuk Harga jual CV. PYRAMID).

Slat, A. H.2013.”Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual”,Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal. 110-117.

Widiyastuti,S. 2007. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita(Studi Kasus UKMLifera Hand Bag Collection)

Prawironegoro, Darsono .2009, Akuntansi Manajemen, edisiketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta

www.bps.go.id

www.depkop.go.id

www.jurnalukm.wordpress.com[4november 2013]

www.keuanganlsm.com/perbedaan-pengeluaran-modal-dan-pengeluaran-pendapatan-2/
www.mdp.ac.id

www.infoukm.wordpress.com
